

PEMBINAAN MEMBACA DENGAN *INTERACTIVE READING ALOUD* DAN DIFERENSIASI UNTUK BERPIKIR KRITIS SISWA

Wisman Hadi¹, Trisnawati Hutagalung², Lili Tansliova³, Ika Febriana⁴, Mustika Wati Siregar⁵

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

e-mail:drwismanhadi@unimed.ac.id¹,trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id²,lilitans@unimed.ac.id³,

ikafebriana@unimed.ac.id⁴,mustika@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra selama ini adalah: (1) kurangnya keterampilan membaca siswa terutama keterampilan membaca kritis, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap informasi yang telah mereka peroleh, dan (3) sulitnya meningkatkan kemampuan literasi siswa karena keberagaman karakter belajar siswa. Adapun solusi yang ditawarkan sekaligus manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan ini adalah: (1) memperoleh pendampingan untuk memberikan pembinaan keterampilan membaca bagi siswa, (2) mendapatkan pendampingan praktik membaca melalui metode interactive reading aloud (IRA) dan strategi diferensiasi, dan (3) pendampingan praktik membaca untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan pembinaan keterampilan membaca melalui metode interactive reading aloud dan strategi diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 8 Medan. Hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan membaca siswa meningkat sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan literasi siswa dan rapot pendidikan sekolah khususnya pada bidang literasi.

Kata kunci: Pendampingan, Membaca, Interactive Reading Aloud, Diferensiasi, Berpikir Kritis

Abstract

The problems faced by the partner school include: (1) the lack of students' reading skills, particularly in critical reading; (2) students' limited ability to think critically about the information they have received; and (3) the difficulty in improving literacy skills due to the diverse learning characteristics of students. The proposed solutions, which simultaneously serve as benefits gained by the school, are as follows: (1) receiving assistance in fostering students' reading skills; (2) obtaining guidance in implementing reading practices through the Interactive Reading Aloud (IRA) method and differentiation strategies; and (3) receiving support in reading practice to enhance students' critical thinking and literacy abilities. Therefore, assistance and guidance in reading skills using the IRA method and differentiation strategies are essential to improving students' critical thinking skills at SMPN 8 Medan. As a result of this program, students' critical thinking and reading skills improved, positively impacting their academic performance, literacy competencies, and the school's educational performance, particularly in the area of literacy..

Keywords: Guidance, Reading, Interactive Reading Aloud, Differentiation, Critical Thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses membentuk sumber daya manusia berkualitas melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melatih keterampilan serta membina sikap positif siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya melatih keterampilan berbahasa melainkan juga melatih kemampuan berpikir kritis dan membentuk karakter positif. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa untuk menyaring, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara kritis. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa tidak hanya bisa menerima informasi begitu saja, tetapi juga mampu menganalisis dan menyaringnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu kompetensi penting yang diperlukan dalam abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan untuk mengolah informasi secara mandiri dan mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Kurangnya kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa seringkali diidentifikasi sebagai masalah utama dalam pendidikan saat ini. Banyak siswa yang lebih mengandalkan ingatan atau pembelajaran mekanis, tanpa memahami secara

mendalam apa yang mereka pelajari. Pembinaan keterampilan membaca yang melibatkan pemahaman mendalam dan analisis kritis terhadap teks dapat membantu siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Membaca bukan hanya tentang mengenali kata atau memahami teks secara dangkal. Pembinaan keterampilan membaca yang efektif mengajarkan siswa untuk menghubungkan informasi yang mereka baca dengan pengetahuan yang sudah ada, serta memformulasikan 7 pertanyaan dan kritik terhadap informasi tersebut. Ini mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis tentang materi yang mereka pelajari. Keterampilan membaca yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumen dan memecahkan masalah. Ketika membaca berbagai teks, siswa seringkali dihadapkan pada berbagai pandangan dan perspektif yang berbeda. Pembinaan keterampilan membaca membantu siswa untuk mengevaluasi sudut pandang tersebut secara kritis, mengidentifikasi argumen yang kuat dan lemah, serta menggunakan bukti yang relevan untuk mendukung pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Amalia dan Nadya, N. L. (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan berpikir kritis.

Metode Interactive Read-Aloud merupakan pendekatan pembelajaran di mana seorang pengajar (guru atau orang dewasa) membacakan teks kepada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif selama proses pembacaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menciptakan interaksi antara pengajar dan siswa, serta antara siswa dengan teks yang dibaca, dengan cara yang mengaktifkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Durriyah dkk (2024) menjelaskan bahwa metode IRA ini efektif digunakan sebagai upaya stimulasi kemampuan berpikir kritis siswa sehingga siswa dapat memahami kualitas isi buku. Selanjutnya Istihari (2024) menjelaskan bahwa metode IRA ini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Tiap siswa memiliki perbedaan dan karakteristik belajar masing-masing yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran, strategi diferensiasi perlu diimplementasikan dengan tepat sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Pembelajaran diferensiasi membantu mengakomodir perbedaan gaya belajar tiap siswa. Strategi diferensiasi efektif digunakan dalam berbagai pelajaran di sekolah. Pembelajaran diferensiasi ini memberikan kesempatan siswa untuk bisa mengekplorasi kemampuan belajar dengan nyaman sesuai dengan gaya belajarnya. Strategi diferensiasi juga dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca dan hal ini ditegaskan oleh Syajida dan Ahyadi (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Keadaan siswa di SMPN 8 Medan pada saat ini dalam tahap perkembangan, baik perkembangan fisik, perkembangan intelektual, keterampilan dan juga perkembangan mental. Siswanya memiliki latar belakang yang beragam yang turut mempengaruhi perkembangan siswa khususnya dalam perkembangan intelektual dan keterampilan belajar. Secara umum, siswa di SMPN 8 sudah cukup baik dalam pemerolehan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi pada aspek keterampilan membaca dan menulis, 8 hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini tentu saja berdampak kepada raport pendidikan sekolah khususnya pada bidang literasi. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami mitra yaitu (1) kurangnya keterampilan membaca siswa terutama keterampilan membaca kritis, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap informasi yang telah mereka peroleh, dan (3) sulitnya meningkatkan kemampuan literasi siswa karena keberagaman karakter belajar siswa.

Realita di sekolah ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru mata pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan pembinaan keterampilan membaca melalui metode interactive reading aloud dan strategi diferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 8 Medan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan akan meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan literasi siswa dan rapot pendidikan sekolah khususnya pada bidang literasi.

METODE

Adapun rincian tahap kegiatan pengabdian “Pembinaan Keterampilan Membaca melalui Metode Interactive Reading Aloud dan Strategi Diferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 8 Medan” adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahapan ini, tim pengabdi melakukan sosialisasi kepada mitra mengenai rencana program kegiatan, rencana jadwal dan tahapan kegiatan serta tindak lanjut yang akan dilakukan. Tahap ini melibatkan penyampaian informasi dasar mengenai kegiatan pengabdian, seperti tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, dan waktu pelaksanaannya. Pada tahap ini, mitra bisa mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk klarifikasi jika ada hal yang belum dipahami.

2. Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan selama 4 pertemuan. Berikut ini rincian kegiatan pada tahap pelatihan:

- 1) Pertemuan pertama adalah penyampaian materi mengenai pentingnya keterampilan membaca. Pada kegiatan hari ini, peserta didik diminta untuk memahami teori-teori. Harapannya dengan menguasai materi tentang keterampilan membaca maka siswa akan memiliki ketertarikan dan memahami kebermanfaatan keterampilan tersebut bagi mereka.
- 2) Pertemuan kedua adalah penyampaian materi mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan menunjukkan karakteristik belajar tiap siswa. Tahapan ini penting dilakukan untuk memudahkan proses kegiatan berikutnya.
- 3) Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana cara membaca menggunakan metode interactive reading aloud (IRA). Pada pertemuan ini juga dijelaskan mengenai cara dan tahapan membaca menggunakan metode IRA tersebut.
- 4) Pertemuan keempat dilanjutkan dengan melatih siswa membaca menggunakan metode interactive reading aloud (IRA) dan strategi diferensiasi. Diharapkan siswa dapat menerapkan segala teori yang telah didapatkan sebelumnya sehingga keterampilan membaca mereka menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Kegiatan ini akan didokumentasikan melalui video rekaman.

3. Penerapan teknologi

Tahapan ini dilakukan 4 pertemuan sampai tercapainya luaran kegiatan yang diharapkan. Dalam proses ini, peserta didik akan dikelompokkan dan didampingi oleh tim pengabdi untuk melakukan kegiatan membaca menggunakan metode IRA. Adapun rincian kegiatan di tahapan penerapan teknologi ini adalah:

- 1) Pertemuan pertama, peserta diminta membentuk kelompok sesuai karakteristik belajarnya dan memilih satu bahan bacaan yang telah disediakan oleh tim. Kemudian peserta melakukan kegiatan membaca dengan menerapkan metode IRA. Tim akan berupaya menggali kemampuan terbaik siswa dalam keterampilan membaca.
- 2) Pertemuan kedua, peserta didik akan diberikan beberapa pertanyaan aras tinggi yang berkaitan dengan bahan bacaan yang sudah dibaca pada pertemuan pertama. Tiap peserta harus menyelesaikan pertanyaan tersebut sesuai waktu yang diberikan oleh tim. Selanjutnya peserta didik dibimbing untuk berani menyampaikan jawabannya secara lisan di depan peserta lainnya.
- 3) Pertemuan ketiga, tim pengabdi kembali melakukan kegiatan pada tahapan pertama dengan pilihan bacaan yang lebih variatif.
- 4) Pertemuan keempat, peserta akan diminta memberikan komentar, pendapat maupun kritikan terhadap informasi yang telah diperolehnya dari bahan bacaan pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga disertai dengan argumentasi yang tepat dan logis.

4. Pendampingan dan evaluasi

Pada tahapan ini, tim mendampingi para peserta untuk mengevaluasi apakah keterampilan membaca mereka sudah mengalami perubahan positif dan apakah metode IRA efektif bagi mereka. Selain itu, tim juga mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan literasi peserta melalui lembar evaluasi tertulis. Pada akhir kegiatan, peserta dan seluruh tim yang terlibat melakukan refleksi kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Kegiatan ini direkam melalui video.

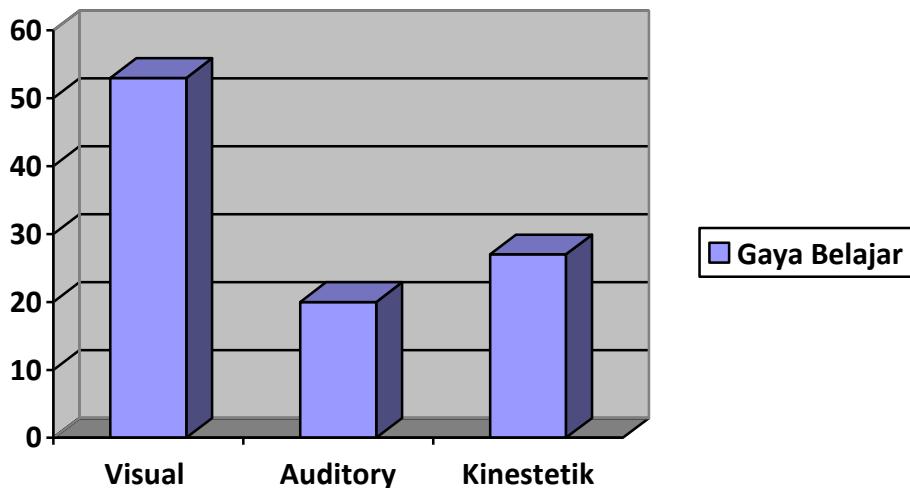
5. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program ini dilakukan melalui tahap pembuatan laporan. Tahap ini merupakan tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan nantinya dan

membuat arsip luaran kegiatan pengabdian serta lampiran-lampiran lain seperti foto-foto kegiatan, sertifikat kegiatan baik untuk peserta maupun instruktur, dan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim pengabdi akan berkomunikasi secara intens dengan kepala SMPN 8 medan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah dilakukan berdampak positif bagi siswa dan juga raport pendidikan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 8 Medan berhasil mengidentifikasi profil gaya belajar siswa yang sangat beragam, terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan data hasil survei awal akan disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.

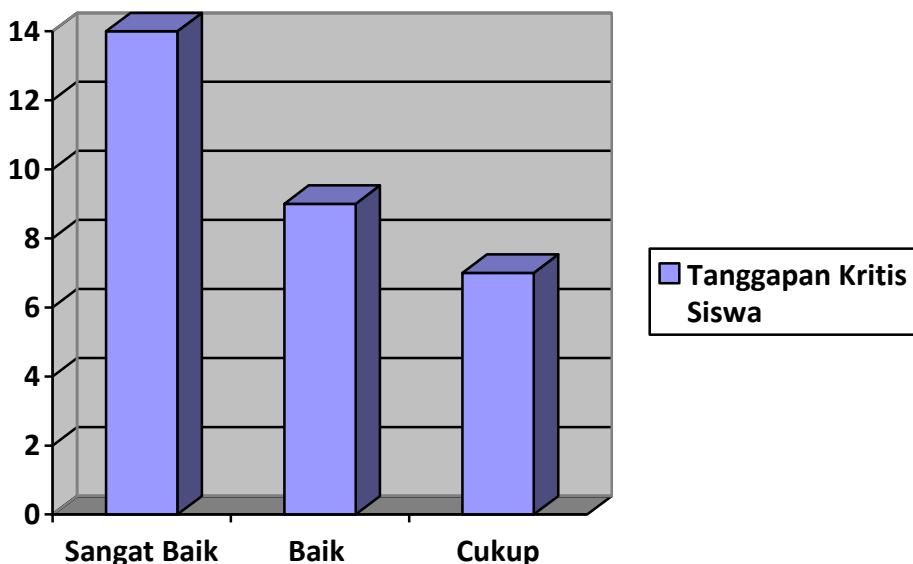


Gambar 1. Gaya belajar siswa SMPN 8 Medan

Hasil ini menjadi dasar kuat bagi tim pengabdi untuk merancang strategi diferensiasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Keberagaman gaya belajar ini sebelumnya menjadi hambatan dalam pencapaian literasi yang merata, namun melalui pemetaan tersebut, setiap siswa mendapatkan pendekatan yang sesuai, sehingga memaksimalkan efektivitas metode IRA dalam pembinaan keterampilan membaca.

Metode *Interactive Reading Aloud* diterapkan secara bertahap dan sistematis, meliputi empat sesi pelatihan dan empat sesi praktik intensif dengan pembimbingan langsung. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca bersama, menyimak secara kritis, dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Proses ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca yang aktif, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan reflektif siswa. Penggunaan strategi diferensiasi terbukti mampu menjangkau berbagai kecenderungan belajar siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman, fokus, dan termotivasi dalam proses pembelajaran membaca.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui analisis tanggapan mereka terhadap bacaan menggunakan rubrik penilaian kritis. Menunjukkan bahwa terjadi lonjakan signifikan pada aspek argumentasi, interpretasi, dan evaluasi isi teks. Sebelum pelaksanaan program, mayoritas tanggapan siswa bersifat deskriptif dan cenderung dangkal. Namun, pasca pelatihan dan pendampingan, sebanyak 78% siswa mampu menyampaikan argumen logis, mengajukan pertanyaan kritis, serta menilai sudut pandang penulis secara lebih mendalam. Ini membuktikan bahwa metode IRA efektif dalam menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi.



Gambar 2. Tanggapan Kritis Siwa SMPN 8 Medan Sesudah Menggunakan Metode IRA

Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang besar untuk penerapan metode IRA dan strategi diferensiasi secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan berpikir kritis siswa, kegiatan ini juga mengubah paradigma guru dalam menyampaikan materi secara lebih adaptif dan partisipatif. Dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk komitmen Kepala SMPN 8 Medan untuk melanjutkan pendekatan ini dalam praktik pembelajaran harian, menjadi indikator keberlanjutan yang kuat. Hasil kegiatan telah didiseminasi melalui jurnal nasional, media massa, dan seminar, memperkuat kontribusi akademik tim pengabdian dalam pengembangan literasi dan inovasi pedagogis berbasis konteks lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 8 Medan menunjukkan bahwa penerapan metode *Interactive Reading Aloud* (IRA) yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar individu, siswa tidak hanya lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu memberikan tanggapan kritis yang lebih tajam terhadap teks bacaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek argumentatif dan analitis siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi dan pengembangan keterampilan abad ke-21 di lingkungan sekolah, serta berpotensi diadopsi sebagai .

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan terstandar guna mengukur secara kuantitatif dampak metode *Interactive Reading Aloud* dan strategi diferensiasi terhadap berbagai aspek keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, penelitian mendatang perlu mempertimbangkan variabel kontrol seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa, tingkat kemampuan awal membaca, dan pengaruh peran guru dalam pelaksanaan metode IRA. Penelitian lanjutan juga sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat mengevaluasi keberlanjutan efek pembelajaran terhadap peningkatan literasi siswa secara longitudinal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Medan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Bantuan finansial yang

diberikan sangat berkontribusi dalam kelancaran setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dan diseminasi hasil, sehingga tujuan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2)
- Durriyah, T. L., Niasari, C., & Afriyanti, I. (2024). Exploring Interactive Read Aloud Literacy Learning and Quality Books in the Merdeka Curriculum. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 306-319.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (PBL) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56 68.
- Hasanah, E., Maryani, I., & Gestardi, R. (2023). Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah. K-Media.
- Istihari, I. (2024). Improving Primary Students' Reading Engagement and Critical Literacy through Interactive Read-Aloud. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 211-224.
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3 (1), 101-106.
- Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196-204.
- Sari, M. W., Alfan, M., & Maulana, M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis LKPD Find The Letter untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1172-1178.
- Setiawan, A. (2023). Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21. UMMPress.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi Pembelajaran yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50-62.